



**“PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19
STUDI DI SMP NEGERI 02 PASEMAH AIR KERUH“
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

AHMAD PANSARI

NIM : 1711270001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi di SMP Negeri 2 Pasemah Air Keruh” yang disusun oleh Ahmad Pansari dipertahankan, di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 30 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan

Sosial.

Ketua

(Dr. Irwan satria, M.Pd)
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

(Sepri Yunarman, M.Si)
NIP. 199002102019031015

Penguji I

(Desy Eka Citra, M.Pd)
NIP. 197512102007102002

Penguji II

(Rossi Delta Fitriannah)
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



(M. Ag. M. Pd)
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rahmat dan syukur, dengan kerendahan hati kebahagiaan telah kunikmati, secerah cita-citaku telah kuraih namun perjuanganku belumlah selesai. Kebahagiaanku hari ini mewakili setiap impianku. Dengan penuh rasa bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi.

1. Kepada kedua orang tuaku (Tarmizi dan Anita) yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang melalui perhatian serta pengorbanan dan perjuangan mereka sehingga mencapai keberhasilan.
2. Kakakku Ozi Agusta dan Nemi Elisa, adikku Andestian, keponakan tersayang Nurkhalisa Agusta, My Family Betungan (Gesang Wahyu Tri Handoyo, Lidia Kumalasari, Winti Aprilia, Arfi Bagustio, Muhammad Gilang Romadhon, Ezza Febria Lopa, dan Muhammad Denni Pebrian) My Bucin (Furkan Marydho, Puput Inggrita Sari, dan Hafidzah Nurhasanah) dan Ukes Puspita yang selalu hadir dan memberikan motivasi serta semua keluargaku yang tidak dapat kusebut satu persatu, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan doa serta motivasi yang tak terhingga.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 The Provokator IPS (Carles Arpindo, Asep Koswara, Syahril Saputra, Ronaldo) dan Social Education (Fautina Sundari, Hilia Kadam, Windah Rahayu, Selvia Monicha, Yesi Tasari, Weasni Nofiasri, Marta Apriansyah) teman-teman Prodi IPS yang telah mendorong semangat dan motivasi.
4. Keluarga besar organisasi Persaudaraan Mahasiswa Empat Lawang Bengkulu (PM4L) , Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) BEM

Fakultas Tarbiyah dan Tadris 2019, KKN PKP Perikanan kelompok 37 dan Magang II-III SMPN 5 Kota Bengkulu yang telah banyak memberi pengalaman yang sangat berharga yang memberi semangat.

5. Bapak atau Ibu khususnya dosen yang kami banggakan kepada Bunda Desy Eka Citra, Ibu Rossi Delta Rosita, Bapak Saepudin, Bapak Sukarno Bapak Een Syahputra, Bapak Prio Utomo, dan segenap civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu, memberi, mendidik, memotivasi dari awal semester hingga akhir semester.
6. Terimakasih kepada Bapak, Ibu Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Pasemah Air Keruh yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.
7. Agama bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang menjadi jembatan penghubung dalam menggapai keberhasilan ini.

MOTTO

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan indonesia tak mungkin bertahan”

Najwa Shihab.”

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Pansari
Nim : 1711270001
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Rungga, 31 Maret 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan Ini Saya Menyatakan:

1. Karya tulis ini yang berjudul: “Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi di SMP Negeri 2 Pasemah Air Keruh”
2. Karya tulis ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini. Serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengku, Juli 2021



imad Pansari
NIM. 1711270001

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Pansari
Nim : 1711270001
Progran Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : “Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi di SMP Negeri 2 Pasemah Air Keruh”

Telah Melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan ID : 1624972939. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 25 % dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka dilakukan peninjauan ulang.

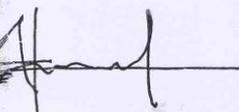
Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. An Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Ahmad Pansari
NIM. 1711270001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat diselesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah banyak membantu memberi motivasi dan semangat dalam penulisan.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membantu proses akademik hingga memberikan semangat.
3. Ibu Deni Febrini, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Sains Sosial, yang telah mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan fokus kepada penulis.
4. Ibu Rosi Delta Fitriyah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
5. Bapak Sukarno M.Pd. Selaku Pembimbing I Skripsi dan Bapak Saepudin, M,Si Selaku Pembimbing II Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.

6. Ibu Desy Eka Citra, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
7. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Para dosen yang telah memberikan waktu dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis,



Ahmad Pansari
NIM. 1711270001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Teori Pembelajaran	9
a. Teori Pembelajaran Behavioristik	10
b. Teori Pembelajaran Conditionong.....	11
c. Teori Pembelajaran Sosial Konegtif.....	12
2. Perangkat Pembelajaran	14
3. Pembelajaran Daring	21
4. Pembelajaran Luring	26

B. Pembelajaran IPS	27
1. Pengertian Pembelajaran IPS	27
2. Tujuan Pembelajaran IPS	27
3. Tugas Guru IPS	28
4. Perencanaan Pembelajaran IPS	29
5. Strategi Pembelajaran IPS	30
6. Media Pembelajaran IPS	32
7. Evaluasi Pembelajaran IPS	33
C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	34
D. Penelitian Relevan.....	35
E. Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wilayah penelitian	45
B. Hasil Penelitian	49
1. Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh	49
a. Perencanaan Pembelajaran	49
b. Pengembangan Program.....	50
c. Persiapan Pembelajaran.....	51
d. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19.....	54
2. Pembahasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Bagian 2.1 kerangka berfikir.....	36
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Relevan	35
2. Tabel 4.1 Profil Sekolah	45
3. Tabel 4.2 Struktur Organisasi	48
4. Tabel 4.3 Data Siswa	48
5. Tabel 4.5 Sarana Prasarana	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Kertas Bimbingan
- Lampiran 3 Surat Tugas Komprehensif
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi

ABSTRAK

Ahmad Pansari, NIM: 1711270001 Dengan Judul “Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh”, Skripsi: Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr.Sukarno, M.Pd, 2. Saepudin, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS. Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang selama ini telah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 alenia ke-IV. Tahun 2020 ini, dunia telah dilanda wabah yang disebut dengan Corona Virus atau dikenal dengan Covid-19 dan telah menyebar hampir di seluruh dunia. Sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia sedang berada pada darurat global karena virus ini. Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak covid-19, Hal ini tentu berdampak pula terhadap beberapa sektor penting salah satunya adalah sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19 ini, di mana pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun akademik 2019/2020 resmi ditiadakan dan sekolah melaksanakan proses belajar dari rumah. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS, wakil kepala bidang kurikulum dan juga siswa di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh. Teknik pengumpulan data (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Data penelitian dianalisis dengan analisis interaktif, meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan serta verifikasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh masih belum sempurna melihat bagaimana RPP dan silabus yang digunakan belum sesuai dengan masa pandemi covid-19 ini. Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh belum berjalan tepat sesuai dengan apa yang diharapkan karena memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran IPS itu sendiri akan lebih baiknya jika sebelum mengubah suatu kebijakan dalam suatu pendidikan maka perbaiki dimulai yang terkecil dulu. Harus bisa mengenali dan medalami lagi masalah-masalah dan hambatan yang ada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya diberi tugas saja. Dengan kata lain walaupun pembelajaran IPS itu tetap berlangsung maka pengajar yang mengajarpun haruslah memahami metode dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemic covid-19 ini.

ABSTRACT

Ahmad Pansari, NIM: 1711270001 Dengan Judul “Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh”, Skripsi: Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr.Sukarno, M.Pd, 2. Saepudin, M.Pd.

Keywords: Social Studies Learning. Planning, Implementation of Learning

The progress of a nation is determined by the level of success of education and the success of education will be achieved by a nation if there is an effort to improve the quality of education of the nation itself. One of the goals of the Indonesian people is to educate the nation's life which has been stated in the preamble of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia in the fourth paragraph. In 2020, the world has been hit by an outbreak called the Corona Virus or known as Covid-19 and has spread almost all over the world. Since January 2020 WHO declared the world was in a global emergency because of this virus. Indonesia is also one of the countries affected by COVID-19, this of course has an impact on several important sectors, one of which is the education sector. The Ministry of Education and Culture also issued a circular no. 4 of 2020 related to the implementation of education during the Covid-19 period, where the implementation of the National Examination (UN) for the 2019/2020 academic year was officially abolished and schools carried out the learning process from home. The research used qualitative research methods with case study designs. Informants in this study were social studies teachers, deputy head of the curriculum and also students at SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh. Data collection techniques (1) observation, (2) interviews, (3) documents. Test the validity of the data using data triangulation and method triangulation. The research data were analyzed by interactive analysis, including data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that the social studies learning planning at SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh is still not perfect, seeing how the lesson plans and syllabus used are not in accordance with the Covid-19 pandemic. The implementation of Integrated Social Studies learning at SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh has not run exactly as expected because it has obstacles in its implementation. The implementation of social studies learning itself would be better if before changing a policy in an education, the improvement started with the smallest first. Must be able to recognize and explore again the problems and obstacles that exist during the implementation of learning so that students are not only given assignments. In other words, even if the social studies learning continues, the teachers who teach must also understand the methods and implementation of effective learning during this COVID-19 pandemic.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 ini, dunia telah dilanda wabah yang disebut dengan Corona Virus atau dikenal dengan Covid-19 dan telah menyebar hampir di seluruh dunia. Sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia sedang berada pada darurat global karena virus ini. Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak covid-19, berdasarkan data dari gugus tugas penanganan covid-19 Indonesia bersama BNPB semenjak 14 Juni 2020 sudah ada 36.277 kasus covid-19 di Indonesia. Hal ini tentu berdampak pula terhadap beberapa sektor penting salah satunya adalah sektor pendidikan.

Pada masa ini, pendidikan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya karena adanya himbuan dari pemerintah untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Selain itu, ada pula himbuan untuk menjaga jarak apabila terpaksa melaksanakan aktivitas di luar rumah atau dikenal dengan istilah *social distancing* dan *physical distancing*, yakni untuk dapat mengurangi penyebaran virus bahkan memutus mata rantainya, seseorang harus menjaga jarak aman minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal. Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kasus ini sebagai status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 – 29 Mei 2020 selama 91 hari.¹

¹ R. Sebayang (31 Januari, 2020), *Awas? WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia*. Diunduh Pada 15 Januari 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19 ini, di mana pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun akademik 2019/2020 resmi ditiadakan dan sekolah melaksanakan proses belajar dari rumah. Selain pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi atau universitas juga melakukan penyesuaian perkuliahan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 dilingkungan sekolah.²

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, *smart phone*, dan *gadget* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri. *E-learning* dilakukan pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.³

Sudah hampir 8 bulan para siswa/siswi belajar secara daring/online, barangkali untuk para guru dan siswa di perkotaan tidak terlalu banyak mengalami kendala dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring/online. Namun bagi sekolah yang berada di pelosok-pelosok desa, tentu kegiatan belajar mengajar secara daring ini banyak kendala terutama akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya, karena sistem pembelajaran secara online ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta

² M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, (doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>, diakses 20 Februari 2021).

³ Rahayu Retnaningsih. 2020. E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19, *Jurnal Taman Vokasi*, (Online), Vol.8, No.1, 21-26, (doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7751>, diakses 7 November 2020).

membutuhkan fasilitas yang memadai. Tidak sedikit sekolah yang tidak bisa menjalankan metode pembelajaran jarak jauh tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh lebih menggunakan metode pembelajaran Luring dari pada daring untuk mengantisipasi masalah jaringan ataupun masalah seperti tidak mempunyai *HP android* atau kendala akses jaringan. Pembelajaran Luring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan tidak menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain, atau pemberian tugas mandiri kepada siswa di dampingi oleh orang tua dan dikumpulkan pada waktunya. Pembelajaran luring ini merupakan proses pembelajaran baru yang terdapat pada kurikulum K13 darurat covid-19. Dari hasil observasi dan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh, dalam pelaksanaan pembelajaran luring siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, dan guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid. Disisi lain orang tua sangat berharap anak-anaknya bisa menjalankan aktivitas belajar seperti sedia kala, tapi ada kekhawatiran mereka terhadap penyebaran virus ini ke anak-anak mereka, para orang tua dituntut untuk menjadi mentor bagi anak-anak mereka dirumah hal ini mungkin bisa turut membantu suksesnya pembelajaran secara luring.

Namun persolannya tidak semua orang tua punya kapasitas dan waktu untuk membantu anak-anaknya belajar di rumah. Entah apa yang akan terjadi nanti terhadap pendidikan kita, pemerintah dituntut untuk bisa mencari formula bagaimana dunia pendidikan kita bisa berjalan dengan baik dan berkualitas.⁴ Oleh karena itu penulis membuat penelitian ini dengan judul **“Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dihadapi dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyebar ke berbagai sektor lainnya maka peneliti membatasi penelitian ini pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh.

D. Rumusan Masalah

⁴ Sukamdani, Kontras co.id, *Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19*, (diakses pada tanggal 12 September 2020).

Dari latar belakang di atas peneliti menyimpulkan untuk memberikan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Proses Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh.
3. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, yakni pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh.

c. Bagi Peneliti

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah sesuatu yang harus dienyam oleh setiap orang. Pendidikan penting untuk menjadikan seseorang memiliki sikap dan karakter serta pribadi yang baik. Sesuai didalam hadis Rasulullah tentang tentang keutamaan ilmu:

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الْآخِرَةَ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ

Artinya: "*Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.*" (HR. Ahmad).⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. dalam pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalam atau pelatihan.⁶ Perubahan kemampuan

⁵ Hadits riwayat Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

yang hanya berlangsung sekejap kemudian kembali ke perilaku semula
menunjukkan

belum terjadi pembelajaran meskipun terjadi pengajaran. Pembelajaran merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami siswa.

Sedangkan menurut Darsono secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa menjadi berubah ke arah yang lebih baik. Dari beberapa pengetahuan, maka pembelajaran memiliki beberapa ciri, yaitu⁷:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang tepat dan menyenangkan siswa
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa
5. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Dalam hal ini mengartikan pembelajaran yaitu usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah

⁷ Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press

laku si belajar. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung peristiwa internal belajar. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar yang guru dalam membantu peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁸

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar". Kata atau istilah pembelajaran masih terbilang baru semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

2. Teori Pembelajaran

Pitchard menyatakan bahwa teori pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau percobaan. Teori ini memperoleh sebuah ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar. Tujuannya bervariasi, bisa jadi untuk menambah ilmu,

⁸ Cahyono Endy, 2020. *Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran*. Skripsi Salatiga

⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

pengetahuan, hingga keterampilan, melalui proses belajar berdasarkan instruksi-instruksi tertentu. Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah perilaku yang berubah, terbentuk, atau terkontrol. Schunk menyatakan bahwa teori pembelajaran adalah proses mengumpulkan serta memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap dan perilaku. Mulai dari pengetahuan dan keterampilan yang berbentuk kognitif, linguistik, sosial, dan lain sebagainya.¹⁰

a. Teori Pembelajaran Behavioristik

Belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien, maka diperlukan teori belajar dan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri. Berbicara tentang teori pembelajaran atau teori belajar, maka banyak sekali teori semacam ini yang sudah dirumuskan pakar pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu contoh teori pembelajaran yang dimaksud adalah, teori behavioristik. Dalam teori ini dijelaskan bahwa, perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukumhukum mekanistik.¹¹

¹⁰ Pritchard dan Woollard. (2010). *Psychology for the Classroom: Constructivism and Social Learning*. London: Routledge.

¹¹ Anonim. 2012. Teori Belajar Behavioristik, Teori Belajar Kognitif, dan Teori Belajar Konstruktivisme, tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2011/03/teori-belajar-behavioristikkognitif.html>, diakses tanggal 1 agustus 2020

Pengertian Teori pembelajaran behavioristik menjelaskan proses belajar sebagai peristiwa yang observable atau dapat diamati. Perbedaan satu teori pembelajaran dengan teori lainnya dapat dilihat dari bagaimana teori tersebut mengatasi masalah yang krusial. Sebagian teori lebih fokus pada bagaimana proses pembelajaran terjadi. Lalu, sebagian teorinya, lebih fokus terhadap peran memori, peran motivasi, serta peran regulasi diri pada siswa. Tokoh-tokoh psikologi ternama yang membahas teori behavioristik adalah Thorndike dan Pavlov.

Kedua tokoh tersebut menekankan pada adanya hubungan antara stimulus dan respon dalam perilaku. Thorndike percaya bahwa respon terhadap stimulus akan menguat jika diikuti oleh adanya konsekuensi menyenangkan. Eksperimen Pavlov menunjukkan tentang bagaimana beberapa stimulus dapat dikondisikan untuk memunculkan respon tertentu.

b. Teori Operant Conditioning

Operant conditioning adalah sebuah teori pembelajaran yang disusun oleh B. F. Skinner. Menurut Skinner, reinforcement atau penguatan akan memperkuat respon ketika stimulus dimunculkan. Terdapat tiga dasar utama dalam model ini yaitu stimulus (antecedent), respon (perilaku), dan penguatan (konsekuensi).¹²

¹² Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka

Konsekuensi dari sebuah perilaku akan menentukan respon di waktu mendatang. Konsekuensi yang menyenangkan akan meningkatkan frekuensi perilaku. Di sisi lain, konsekuensi berupa hukuman akan menurunkan frekuensi perilaku.

c. Teori Pembelajaran Sosial Kognitif

1. Pengertian Teori Pembelajaran Sosial Kognitif

Albert Bandura merupakan salah satu tokoh psikologi terkenal yang merintis teori pembelajaran sosial kognitif. Sosial kognitif adalah teori yang menekankan bahwa seseorang belajar dari lingkungan sosial di sekitarnya. Berdasarkan teori Bandura, fungsi manusia dilihat sebagai sekumpulan interaksi yang meliputi faktor personal, perilaku, dan peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar.¹³

Teori pembelajaran sosial kognitif memiliki perspektif bahwa seseorang dapat belajar untuk menetapkan mimpi, meregulasi kognisi, emosi, dan perilaku. Kunci dari regulasi diri terdiri atas self-observation, self-judgment, dan self-reaction. Dengan mengamati orang lain, seseorang dapat mempelajari sebuah pengetahuan, aturan, keterampilan, dan perilaku yang baru. Belajar adalah aktivitas memproses informasi secara kognitif yang direpresentasikan sebagai sebuah aksi. Secara aktif, proses belajar terjadi melalui proses mengamati model,

¹³ Pritchard, A. (2009). *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom 2nd Edition*. New York: Routledge. Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective 6th Edition*. Boston: Pearson Education.

mendengarkan instruksi, dan terlibat dengan bahan berwujud cetak (buku) maupun elektronik. Konsekuensi dari sebuah perilaku dinilai sangat penting. Perilaku yang menghasilkan konsekuensi menyenangkan akan dipertahankan, sedangkan perilaku yang menghasilkan konsekuensi buruk akan dihapus.

a. *Modelling Process*

Modelling adalah sebuah proses penting dalam teori pembelajaran sosial kognitif. Proses modelling meliputi perubahan perilaku, kognitif, dan afektif sebagai akibat dari mengobservasi orang lain. Karena terkesan meniru orang lain, modelling sering kali disalah artikan sebagai proses imitasi. Padahal, modelling memiliki konsep yang lebih inklusif dan kompleks. Fungsi utama dari modelling adalah membuat ekspektasi bahwa seseorang akan berhasil seperti orang lain, serta meningkatkan motivasi, atensi, retensi, dan produksi.

b. *Motivational Process*

Seperti yang kita tahu, proses belajar sosial kognitif secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi di dalam diri. Motivasi tersebut akan muncul ketika sebuah goal, mimpi, atau tujuan telah ditentukan. Goal dan mimpi yang spesifik akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Sementara itu, goal yang bersifat jangka pendek akan sangat

efektif bagi anak-anak muda. Selanjutnya, goal yang paling efektif adalah yang tidak terlalu mudah namun tidak terlalu sulit, yaitu *challenging but attainable goal*.

c. *Self-Efficacy*

Self-efficacy atau efikasi diri adalah kepercayaan seseorang akan dirinya sendiri bahwa ia mampu dan capable melakukan sesuatu. Efikasi diri adalah persepsi seseorang terhadap kapabilitasnya untuk melakukan sebuah aksi. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan peluang kesuksesan siswa. Misalnya, seorang siswa mengetahui jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh gurunya. Namun, karena efikasi diri yang rendah, ia tidak berani dan takut salah dalam menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, peluang untuk mendapatkan nilai akan turun.

3. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri atas dua kata yakni Perangkat diartikan sebagai perlengkapan dan pembelajaran diartikan sebagai proses, jadi perangkat pembelajaran adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar.¹⁴ Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas atau

¹⁴Rasinus, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (T.tp. : Yayasan kita menulis, 2021),

di luar kelas.¹⁵ Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut perangkat pembelajaran yang merupakan sejumlah bahan, media, alat, petunjuk atau pedoman yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.¹⁶

Perangkat pembelajaran juga kumpulan sumber belajar baik media maupun sarana yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.¹⁷ Pembelajaran adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar.¹⁸ Perangkat pembelajaran juga diartikan sebagai alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran serta menjadi pegangan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.¹⁹

Penyusunan perangkat pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan secara berkelanjutan oleh guru diseluruh jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan karena perangkat pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku. Penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran, yang nantinya berpengaruh terhadap peningkatan hasil

¹⁵Masitah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru*, Proceeding Biology Education Conference, Vol. 15, No. 1, (2018), h. 41.

¹⁶Igidius Batoq, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas*, *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*, Vol.3, No.2, (2015), h. 120.

¹⁷Imam Sunandar , Wahyu Sukartinings, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 5, No 2, (Mei 2019), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4926/2691>, diakses 14 Januari 2021

¹⁸Rasinus, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (T.tp: Yayasan kita menulis, 2021), h. 62.

¹⁹Rasinus, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (T.tp: Yayasan kita menulis, 2021), h. 63.

belajar sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan di awal pembelajaran.

Perangkat pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru seperti silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan dan program semester, dan ada juga perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang meliputi buku pegangan guru dan siswa.²⁰ Perangkat pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

- a. Silabus Pembelajaran
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Program Tahunan (Prota)
- d. Program Semester (Prosem)
- e. Buku Siswa (BS)
- f. Buku Pegangan Guru (BPG)
- g. dan perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku.²¹

Penyusunan perangkat merupakan tahap awal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas yang digunakan menentukan kualitas pembelajaran. Untuk menghasilkan perangkat berkualitas

²⁰Rasinus, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (T.tp: Yayasan kita menulis, 2021), h. 64

²¹Rasinus, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (T.tp: Yayasan kita menulis, 2021), h. 62.

baik maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan matang.²² Dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal dan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang didesain sesuai dengan tujuannya.²³ Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efisien dan interaktif.²⁴

a. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP\

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilain. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar

²²Henra Saputra Tanjung, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Genta Muli : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, (2018), h. 60.

²³Imam Sunandar , Wahyu Sukartinings, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 5, No 2, (Mei 2019), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4926/2691>, diakses 14 Januari 2021.

²⁴Shafa, Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, *Dinamika Ilmu*, Vol. 14. No 1, Juni 2014, https://journal1.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/9/pdf_7, diakses 14 januari 2021

berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau tercapai.²⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik.²⁶ RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP yaitu:

1. Identitas mata pelajaran (di dalamnya mencakup satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema, dan jumlah pertemuan)
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Tujuan pembelajaran yang mengandung unsur *ABCD-Audence, Behavior, Condition, dan Degree*,

²⁵Mulyasa, Implementasi kurikulum 2013 revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 108

²⁶Wahidmurni, *Metodoogi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: AR-Ruzza Media, 2017), h. 92.

5. Materi ajar atau substansi materi
6. Lokasi waktu,
7. Metode pembelajaran
8. kegiatan pembelajaran; berisi pengalaman belajar terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti-di dalamnya terdapat aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan akhir,
9. Indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar,
10. Sumber belajar.²⁷

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. RPP digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakannya dikelas. Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang menjelaskan bahwa RPP mencakup : (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) Materi Pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) Penilaian. RPP dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam menyusun RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusun RPP.²⁸

Berbagai prinsip dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut

²⁷Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 141.

²⁸Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), h. 21.

1. RPP di susun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi disatuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik.
3. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, rasa ingin tahu, minat, inisiatif, kreativitas, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
4. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
5. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan,

pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik .

6. Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran kegiatan, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik. Keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁹

4. Pembelajaran Daring

Menurut Sanjaya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0. Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai lini kehidupan. Wabah covid-19 mendadak menyerang kita dan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa

²⁹Suyono, Hariyanto, *Implementasi belajar dan pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 255-256.

untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat seperti ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.³⁰

Pembelajaran daring dirumah tetap dapat dilaksanakan dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah guru meminta orang tua dan kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup untuk laporan pelaksanaan berupa video dan foto harus diposting melalui grup. Berbeda dengan Timur Setiawan menyampaikan beberapa metode pembelajaran secara daring yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran melalui rumah yang dibagikan melalui media sosial. Menurut Purnomo pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi siswa melalui grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti ini.

Banyak guru yang menggunakan cara-cara beragam belajar di rumah ada yang menggunakan ceramah online, ada yang tetapa menagajar di kelas tetapi divideokan dan kemudian dikirim ke aplikasi siswa. Wabah covid 19 semakin mereba Indonesia tidak luput dari wabah tersebut. Sekolah, Universitas mau tidak mau suka atau tidak suka harus bergerak, turut untuk mengatasi keadaan. Sekolah-sekolah mulai dikosongkan secara massal. Belajar dari rumah menjadi sebuah kepastian

³⁰ Ashari, M. 2020. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. (Online) (<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>. Diakses 20 maret 2021).

untuk memutus rantai covid-19. Dalam situasi seperti ini semua unsur perlu beradaptasi dengan cepat. Teknologi Informasi (IT) dan komunikasi tidak lagi gagap dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui audio-visual digital atau menggunakan internet sudah biasa dilakukan sehari-hari, di rumah. Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via Google Classroom, pre-test atau pemberian tugas dengan pemanfaatan Google Drive. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.
- b. Guru seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/motivasi kepada siswa yang disampaikan guru kepada wali murid atau siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi corona ini.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Ketika timbul situasi yang darurat seperti ini WHO menyarankan untuk belajar dari rumah. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Ketika timbul situasi yang darurat seperti

ini WHO menyarankan untuk belajar dari rumah. Indonesia spontan menggunakan model pembelajaran ini karena sangat darurat dan belum diketahui sampai kapan akan terjadi pembelajaran daring seperti ini. Pembelajaran daring atau pembelajaran online menjadi satu-satunya model pembelajaran yang digunakan di Indonesia. Maraknya penularan ini covid-19 membuat dunia menjadi resah termasuk Indonesia. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dari keramaian dan terhindar dari virus ini. Adapun masalah atau kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah:³¹

a. Tidak adanya jaringan data/kuota.

Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.

b. Kurangnya pemahaman Tentang IT.

Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.

c. Tidak adanya akses jaringan

³¹ Sukamdani, Kontras co.id, Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19, (diakses pada tanggal 12 September 2020).

Jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan mengakses sesuatu di dalam internet.

Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kekurangan

1. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
2. Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
3. Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentunya akan kesulitan mengakses internet.
4. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

b. Kelebihan

1. Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
2. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.

3. Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

5. Pembelajaran Luring

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Perbedaan pemahaman mengenai istilah daring dan luring ini memang perlu diluruskan. Karena sebagian orang mengklasifikasikan daring sebagai online yang terhubung ke internet dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui intranet. Intranet sendiri merupakan terminologi dalam dunia informatika yang merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung dalam jaringan dalam cakupan terbatas.

Jadi intinya dalam aktivitas luring, sama sekali tidak melibatkan jaringan internet atau intranet. Secara sederhana, misalnya peserta didik melakukan chat di Whatsapp artinya mereka melakukan aktivitas daring. Akan tetapi, jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring. Misalkan lagi, jika guru dan peserta didik melakukan online conference melalui aplikasi Whatsapp, Google Hangout, atau Zoom, ini artinya melakukan aktivitas daring. Sedangkan jika melakukan offline conference dengan bertemu

secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.³²

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global. Makna terpadu dalam pembelajaran IPS adalah adanya keterkaitan dan keterpaduan antara dimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang terulang dalam materi atau standar isi IPS khususnya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sehingga melahirkan konsep, tema atau topik pembelajaran. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu wadah siswa dalam mengembangkan pengetahuan dari berbagai dimensi yang ada dilingkungan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan IPS adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik

³²<https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>(diakses 29 Februari 2020)

yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara. Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual.

- a. Aspek intelektual adalah tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosesual dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan.
- b. Aspek kehidupan sosial adalah tujuan mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemanapun berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa.
- c. Kehidupan individual adalah tujuan pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, yang berlaku dalam masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat kita dalam pengembangan pembelajaran IPS yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual yang mampu menjadi disiplin ilmu dan bisa kita aplikasikan dengan baik.

3. Tugas Guru IPS

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru bisa diibaratkan sebagai kunci keberhasilan

pendidikan, karena terletak di tangan guru terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Tanggung jawab guru sangat besar karena mengemban amanat manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila. Sebagai profesi guru meliputi mengajar, mendidik, dan melatih.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani, melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dapat kita simpulkan bahwa tugas guru mengembangkan ajaran dalam membuat keterampilan yang mengarah pendidik kesikap kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani di lingkungan sosial.

4. Perencanaan Pembelajaran IPS

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu tergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi siswa. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terpadu perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Pemetaan kompetensi dasar
- b. Penentuan topik/tema
- c. Penjabaran (perumusan) kompetensi dasar kedalam indikator sesuai topik/tema dan Pengembangan silabus
- d. Penyusunan desain/rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran IPS yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori dan pemikiran untuk merancang agar rencana pembelajaran IPS yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran IPS.

5. Strategi Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta ketrampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Secara bahasa ranah diturunkan dari kata domain yang berarti daerah atau wewenang. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, ranah berarti kawasan belajar (domain learning atau jenis jenis kemampuan belajar manusia. Kemampuan manusia kedalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non kognitif. Ranah non kognitif dibedakan lagi menjadi dua kelompok ranah, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

Kawasan kognitif adalah mengutamakan ingatan dan pengungkapan kembali sesuatu yang telah dipelajari, memecahkan persoalan, menyusun kembali materi-materi atau menggabungkan dengan

idea, metode atau prosedur yang pernah dipejari. Secara singkat kognitif berhubungan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti, atau diinterpretasikan siswa. Kawasan belajar afektif mengutamakan perasaan, emosi, atau sikap. Tujuan ini berhubungan dengan cara-cara bagaimana siswa harus merasakan sesuatu. Contoh dalam Pendidikan Agama Islam misalnya berakhlakul karimah, seperti menghargai orang lain, senang melakukan perbuatan yang terpuji, dan benci pada hal-hal yang dilarang agama. Kawasan psikomotor mengutamakan ketrampilan otot, atau gerak, atau tindakan yang memerlukan pengkoordinasian otot. Dalam Pendidikan Agama Islam misahiya melakukan wudlu secara benar, melakukan sholat secara tertib, melakukan puasa, menolong orang yang kesusahan, serta membersihkan badan, rumah, dan pakaian dari najis.

Berkaitan dengan tiga ranah pembelajaran IPS yaitu aspek pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Sikap (efektif) menjadi salah satu fokus perhatian dalam pembelajaran IPS. Karena pembelajaran IPS diharapkan mampu membekali nilai sikap sosial kepada siswa guna menjadi warga negara yang baik dan benar. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Dalam penentuannya harus berpijak pada aktifitas yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip IPS. Dengan demikian

penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu menyampaikan pesan nilai sosial di dalam pembelajaran IPS dan tidak terpusatkan pada penyampaian materi saja.

Sistem pembelajaran gotong royong atau cooperative learning merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Pembelajaran cooperative mempunyai beberapa varian antara lain: jigsaw, team games tournament (TGT), buzz group, dan think pair square. Dari strategi pembelajaran cooperative tersebut dapat kita gunakan dalam membangun jiwa kelompok pada siswa baik dari berbagai macam latarbelakang yang berbeda hingga pesesta didik mampu mengerjakan tugas dari guru dengan baik.

6. Media Pembelajaran IPS

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran,

majalah, dan sebagainya. Media merupakan salah satu bahan yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Media Grafis, dapat dikatakan juga sebagai media visual, berupa gambar, foto, grafik, bagan, komik, poster, dan lain–lain.
- b. Media 3 dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, dan lain – lain.
- c. Media Proyeksi berupa slide, film strip, penggunaan OHP, dan lain-lain dan Penggunaan lingkungan sebagai media.

7. Evaluasi Pembelajaran IPS

Dalam perancangan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Karena evaluasi diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu evaluasi dilakukan selama program pembelajaran berlangsung, maka sebenarnya evaluasi ini dapat pula berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Artinya, hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya memperbaiki kinerjanya.

C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum *website* dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online.³³

Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper* dan *Microsoft*. Fitur *Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota. *Google Clasroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif. Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face*

³³ Luh Devi Herliandra dkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Vol.22, No.1, (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>, diakses 15 Juni 2020)

layaknya bertemu melalui beragam platform *video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti Zoom dan Google Meet. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi. Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya lokal secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi. Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia.

D. Penelitian Relevan

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

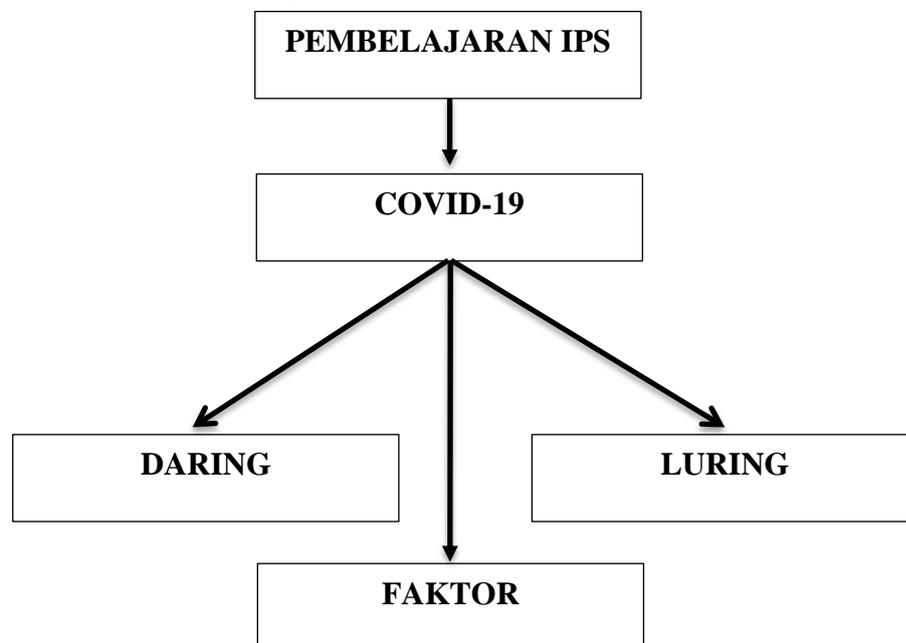
No	Nama Penulis	Judul	Hasil / Pembahasan Penelitian
1	Mega Berliana Yolandasari	Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali	Dalam penelitian ini pembelajaran merupakan tujuan utama pembahasan dimana pada masa pandemi ini keefektivitasan menjadi hal utama untuk mutu pembelajaran
2	Endy Wahyu Cahyono	Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN	Fokus utama dalam penelitian ini bagaimana menginovasi pembelajaran pada masa pandemi

		Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran	sehingga pembelajaran menjadi lebih baik
3	Hastia Mas	Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Menuju Era New Normal	Penelitian ini menyangkut pembahasan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi menuju new normal

E. Kerangka Berfikir

Didalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh pada masa pandemi ini banyak hal yang harus diperhatikan sekaligus di benahai, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.³⁴

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan informan sumberdata dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

Penelitian kualitatif adalah adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif merupakan metode yang cenderung dihubungkan dengan sifat

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). hlm. 140.

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

subjektif dari sebuah realita sosial, yang memiliki kemampuan baik untuk menghasilkan pemahaman dari berbagai perspektif.

Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan sekali cara memilih sampel sebagai informan, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau diobservasi. Kedua, kita menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga, kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keurh. Waktu penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian.

C. Subyek dan Informan

Subyek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subyek dan informan ini merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).³⁶ Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun sumber datanya yaitu Kepala Sekolah, Guru IPS dan Siswa SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.³⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Rachman mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸

2. Wawancara (*interview*).

Interview/wawancara/kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 178

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194

bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga koesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subjek (respon) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.³⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan teknis wawancara ini untuk mencari jawab sesuatu lebih mendalam terhadap informan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang “Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi di SMP Negeri 2 Pasemah Air Keruh”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁴⁰ Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

⁴⁰ Nyoman Kutha^{Ratna}. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233

mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan seperti dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh, seperti struktur organisasi, visi dan misi, data guru, data siswa, dan sarana prasarana.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴¹ Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Triangulasi Data

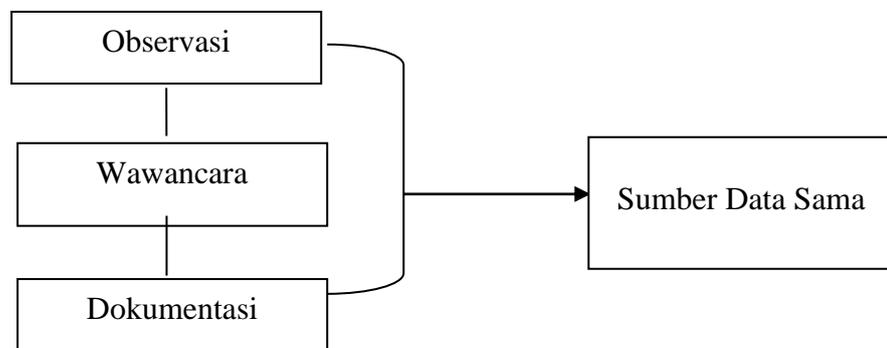
Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta cv, 2017, hlm. 164

2. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.⁴²

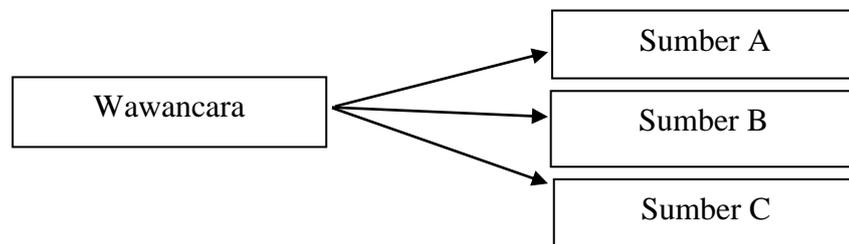
Bagan 3.1. Bagan Trigulasi Teknik



3. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴³

Bagan 3.2. Trianggulasi Sumber



⁴² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 328

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman. Dalam model analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) adalah merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.⁴⁵

3. *Verification* (Kesimpulan)

Verification (Kesimpulan) adalah akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.⁴⁶

Gambar 3.1 Bagan Metode Miles dan Huberman



⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasemah Air Keruh.

SMPN 2 Pasemah Air Keruh merupakan sekolah umum yang berada di jalan Desa Padang Bindu, Kec. Pasemah Air Keruh, Kab. Empat Lawang Prov. Sumatera Selatan. SMPN 2 Pasemah Air Keruh dibentuk berdasarkan SK. Pendirian : 105/KEP/PENDIK/2005.⁴⁷

Tabel 4.1
Identitas Sekolah Identitas SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh

Nama Sekolah	SMPN 2 Pasemah Air Keruh
Alamat	Jalan Desa Padang Bindu, Kec. Pasemah Air Keruh. Kab. Empat Lawang.
Aktreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum K13
NPSN	10644205
Tahun Didirikan	2005

⁴⁷Sumber Data SMPN 4 2 Pasemah Air Keruh Tahun 2021

Tahun Beroperasi	Tanggal SK Izin Operasional : 2005-02-16
Kepemilikan Tanah	Pemerintah Daerah

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pasemah Air Keruh

a. Visi

SEKOLAH BERMUTU, BERBUDI LUHUR DAN BERBUDAYA

b. Misi

1. Belajar secara efektif
2. Pengelolaan KBM
3. Orientasi Prestasi
4. Wawasan Iptek dan Imtaq
5. Wawasan wiyata Mandala

c. Tujuan

1. Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berahklak mulia, disiplin, cakap, percaya diri, bertanggung jawab dan cinta bangsa.
2. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

3. Keadaan Guru, Siswa dan Kepengurusan

a. Keadaan guru

Tabel 4.2
Struktur Organisasi SMPN 2 Pasemah Air Keruh

No	Jabatan	N a m a
1	Kepala Sekolah	Abdul Rahman, S.Ag
2	Staf TU	Januari Hartini
3	Staf TU	Yanti Apriyanti
4	Penj. Sek.	Kateni
5	Staf Perpust.	Reko Satriawan

Sumber data: Dokumentasi SMPN 2 Pasemah Air Keruh Tahun 2021

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Data Siswa

Data rombongan belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	52	104
		P	52	
2	Kelas 8	L	62	103
		P	41	
3	Kelas 9	L	50	88
		P	38	

Sumber data: Dokumentasi SMPN 2 Pasemah Air Keruh Tahun 2021

c. Keadaan Sarana Prasarana SMPN 2 Pasemah Air Keruh

Tabel 4.4
Keadaan sarana prasarana di SMPN 2 Pasemah Air Keruh

Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpustakaan	1
TOTAL		12

Sumber data: Dokumentasi SMPN 2 Pasemah Air Keruh Tahun 2021

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Pasemah Air Keruh. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa yang mengikuti kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Pasemah Air Keruh. Berikut hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti :

1. Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pembelajaran meliputi adanya pengembangan program dan persiapan pembelajaran sebelum nantinya dilaksanakan proses pembelajaran itu sendiri. Sebelum pembelajaran dilaksanakan sudah barang tentu harus dipersiapkan adanya program-program seperti halnya menyiapkan prota (program tahunan), promes (program semester), program mingguan dan program harian. Dari program tersebut kemudian dijabarkan ke dalam silabus dan diperinci ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana RPP tersebut dijadikan pegangan guru dalam mengajar. Selain itu juga diperlukan persiapan yang matang untuk melakukan pembelajaran agar pembelajaran

dapat berlangsung dengan lancar. Berikut adalah perencanaan pembelajaran IPS SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh :

b. Pengembangan Program

Dalam pengembangan program yang mencakup program tahunan, program semester hingga silabus dan RPP. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun yang dipersiapkan untuk mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh setiap guru sebelum memasuki tahun ajaran baru, Karena program tahunan ini akan dijadikan sebagai pedoman bagi pengembangan program- program selanjutnya seperti program semester, program mingguan, program harian maupun silabus dan RPP. Program tahunan yang disusun oleh setiap guru IPS di SMP 02 Pasemah Air keruh meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran hingga alokasi waktu, keterangan- keterangan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran nantinya.

Selain prota juga disusun promes yang merupakan program semester dimana promes ini lebih rinci penjabarannya dari prota karena promes hanya mencakup program untuk satu semester. Dalam penyusunan promes terdapat adanya kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, KKM dan bulan-bulan dalam satu semester hingga keterangan-keterangan yang melengkapi untuk program semester tersebut. Setelah prota dan

promes disusun maka akan dijabarkan lagi ke dalam program mingguan dan program harian.

Yopi Marlana, guru IPS di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh menyatakan tentang perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

“Pada saat pandemi covid-19 ini, kita tetap menjalankan kegiatan, Mengenai perencanaan pembelajaran seperti pengembangan program umumnya dilakukan di awal tahun. Seperti halnya program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Penyusunan program-program tersebut digunakan untuk memepermudah penentuan program dalam proses pembelajaran nantinya. Seperti halnya program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman utama untuk pembuatan program semester kemudian dijabarkan lagi lebih rinci ke dalam program mingguan dan program harian.”⁴⁸

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Bapak Satria Star, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 02 Pasemah Air keruh :

”Pengembangan program di SMP 02 Pasemah Air Keruh ini dilaksanakan pada awal tahun. Seperti penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan bahkan program harian. Namun untuk enerapan dan pelaksanaan pada saat pandemi covid-19 ini kita menggnakan Kurikulum K13 Darurat Covid-19 sebagai tumpuan dalam penyusunan program.”⁴⁹

c. Persiapan Pembelajaran

Dalam hal persiapan pembelajaran berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh, persiapan pembelajaran mencakup penyusunan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus yang digunakan di setiap sekolah umumnya diperoleh dari dinas

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Yopi Marlana, S.Pd. Pada tanggal 12 April 2021

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Satria Star, S.Pd. Pada tanggal 12 April 2021

pendidikan dimana di dalam silabus tersebut berisi mengenai nama sekolah, kelas, mata pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilain, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dari silabus yang sudah ada kemudian dikembangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari RPP yang ada tersebut biasanya pengembangannya mengalami beberapa perubahan sesuai sekolah masing-masing menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Apa yang ada di RPP tidak jauh beda dengan apa yang ada di silabus, namun RPP tersebut lebih terperinci lagi atau bisa dikatan RPP merupakan penjabaran yang lebih terperinci dari silabus. RPP memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi ajar, metode pengajaran, hingga langkah-langkah kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan inti seperti eksplorasi, elaborasi, konfirmasi hingga kegiatan penutup dan ditindak lanjuti juga dengan penilaian hasil belajar.

Dalam pelaksanaan pembuatan RPP untuk pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Satria Star, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh :

“Dimasa pandemi covid-19 ini kita mempersiapkan pembelajaran yang biasanya dilakukan seperti mempersiapkan

silabus dan RPP. Selain itu juga harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran nantinya. Dengan persiapan yang matang maka nantinya pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar”⁵⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yopi Marlana, Guru IPS

SMP Negeri 02 Pasemah Air keruh :

“Walaupun dimasa pademi ini Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan silabus dan RPP sangat penting dilakukan sebelum guru mulai mengajar. Sehingga dengan demikian proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. RPP itu sendiri biasanya disusun berdasarkan dari silabus yang ada. Dengan menggunakan RPP maka kegiatan belajar mengajar akan lebih tersusun dan tertata secara rapi karena semuanya sudah dipersiapkan dengan baik.”⁵¹

Dalam kenyataannya sesuai dengan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini, belum disesuaikan Sepenuhnya dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi covid-19 saat ini. Hal tersebut dapat dilihat pada silabus dan RPP yang ada di sekolah. Padahal untuk pembelajaran IPS pada saat masa pandemi covid-19 ini harus sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat ini, dimana lebih mengutamakan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Dalam upaya mengurangi dampak penyebaran dari virus covid-19. Dengan data yang ada dilapangan dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran lebih ke pemberian tugas kepada siswa dan tanpa ada kegiatan proses pembelajaran.

⁵⁰ Wawancara dengan bapak satri star, S.Pd pada tanggal 12 April 2021

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Yopi Marlana, S.Pd. Pada tanggal 12 April 2021

d. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran luring (Luar Jaringan). Luring atau luar jaringan ini adalah sistem pembelajaran yang sama dengan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) hanya saja pembelajaran Luring lebih pemberian tugas dari pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Bapak Satria Star, S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau menuturkan beberapa hal terkait pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh, berikut penjelasannya sebagai berikut:

“Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh menggunakan sistem Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) yang sama dengan sistem pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya pembelajaran Luring lebih memberikan tugas kepada siswa pada saat jam pembelajaran dan dikumpulkan kembali minggu depannya saat pembelajaran selanjutnya.”⁵²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru mata pelajaran IPS ibu Yopi Marlina, S.Pd melalui wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang kami laksanakan di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh adalah lebih ke pembelajaran Luring (Luar Jaringan). Dan kenapa kami lebih memilih melakukan pembelajaran Luring, karena sesuai dengan kondisi dan keadaan di kecamatan pasemah air keruh yang notabene

⁵² Wawancara dengan Bapak Satria Star, S.Pd tanggal 12 April 2021

memiliki kendala sinyal yang dapat menghambat proses pembelajaran.”⁵³

Kemudian peneliti juga mewancarai salah satu siswa bernama

Andestian :

“Untuk proses pembelajaran IPS kami melakukan pembelajaran dengan pemberian tugas oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan aplikasi *masegger*. Dan kami mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktu yang ditentukan”⁵⁴

Hal senada juga disampaikan oleh kepada siswa bernama Wira yang telah melakukan wawancara dengan peneliti:

“kami melaksanakan pembelajaran daring, tapi untuk pembelajaran daring kami tidak menggunakan *zoom, google class room, whatsapp* karena kekurangan akses jaringan dan kami tidak semuanya memiliki *Hp Android* untuk melakukan proses pembelajaran”⁵⁵

Pendapat ibu Yopi Marlana, S.Pd untuk menjelaskan kenapa siswa di SMP Negeri 02 Pasemah Air keruh tidak menerapkan pembelajaran daring :

“Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring kali ini sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dimana siswa dibebani beberapa materi pembelajaran hari itu dan tugas yang tidak hanya satu mata pelajaran. Dan kami para guru belum seutuhnya menerapkan pembelajaran daring karena banyak faktor penghambat untuk melakukan pembelajaran daring. Proses pemberian tugas dari guru yang diberikan kepada siswa ini melalui grup kelas siswa”⁵⁶

⁵³ Wawancara dengan Ibu Yopi Marlana, S.Pd. Pada tanggal 12 April 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa bernama Andestian tanggal 12 April 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Siswa bernama Wira tanggal 12 April 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Yopi Marlana, S.Pd. Pada tanggal 12 April 2021

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 02 pasemah Air keruh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS lebih dominan pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 02 disampaikan. Dan juga peneliti mendapatkan beberapa hasil melalui wawancara dan observasi melalui informan tentang mengapa di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh tidak melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring), berikut beberapa faktor yang peneliti dapatkan :

1. Akses Jaringan Internet

Dalam wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan, Satria Star, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Masalah utama kami dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah salah satunya akses jaringan internet yang tidak cukup baik di kecamatan Pasemah Air Keruh. Bagaimana mau melakukan *zoom*, *google classroom*, *google meet* kalo akses sinyalnya tidak ada. Walaupun akses sinyal internet kurang mendukung kami tetap melakukan proses pembelajaran dengan mengganti dari daring menjadi luring.”⁵⁷

Setelah itu ibu Yopi Marlina juga menambahkan :

“Kami sebagai guru selalu memberikan terbaik dalam proses pembelajaran. Walaupun kecamatan pasemah Air Keruh tidak terlalu bagus untuk melakukan pembelajaran daring, tetap kami melakukan pembelajaran tapi diganti dengan luring.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 02 pasemah Air keruh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS akses jaringan adalah

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Satria Star, S.Pd tanggal 12 April 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yopi Marlina, S.Pd. Pada tanggal 12 April 2021

faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kondisi jaringan yang tidak bagus akan mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran daring, oleh sebab itu akses jaringan kunci terciptanya atau keberhasilannya pembelajaran daring.

2. Banyak siswa yang tidak memiliki *Hp Android*

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan alat bantu agar proses pembelajarannya dapat berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan adalah *android/laptop* untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Tapi di SMP Negeri 02 Pasema Air Keruh banyak siswa yang tidak mempunyai HP Android sebagai alat sarana dalam pembelajaran daring.

Siswa bernama Fani mengungkapkan bahwa :

“Kami sebagai siswa tidak selalu mempunyai *Hp Andorid* sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring, dan orang tua kami tidak sepenuhnya sanggup untuk membeli *Hp Android* untuk melakukan proses pembelajaran pak.”⁵⁹

3. Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa

Para orang tua di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain.

⁵⁹ Wawancara dengan siswa bernama Fani tanggal 12 April 2021

Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain *game online* dan keluyuran keluar rumah tanpa pengawasan orang tua. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bernama Arlin :

“Orang tua kami sering tidak berada dirumah, mereka bekerja berangkat dari pagi sampai pulang sore kadang sampai malam. Kadang walaupun sudah dirumah orang tua kami lebih banyak istirahat karena capek bekerja. Jadi kami tidak punya waktu untuk belajar bersama orang tua.”

C. Pembahasan Penelitian

1. Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 02

Pasemah Air Keruh.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, perencanaan diperlukan untuk membuat pembelajaran terencana dengan baik dan tepat agar mampu menghasilkan suatu pembelajaran dan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan dan dicita-citakan oleh setiap sekolah. Apalagi ditengah pandemi covid-19 ini perlu dilakukan lagi perencanaan yang lebih matang untuk tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran tersebut dimulai dari pengembangan program hingga persiapan pembelajaran itu sendiri.

b. Pengembangan Program

kurikulum dimana dalam penerapannya setiap guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program sendiri. Dalam pengembangannya tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Dalam UU-Sisdiknas No. 20 tahun 2003 BAB X Pasal 36 ayat disebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam ayat 2 disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Dalam pasal 38 ayat 2 juga disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.⁶⁰

Pengembangan program itu sendiri meliputi beberapa program yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), program

⁶⁰ Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu*.directory.umm.ac.id/sistem-pakar/060_Model_IPS Trpd. Pdf..

mingguan dan program harian, program pengayaan dan remedial dan program pengembangan diri. Program- program tersebut saling terkait satu sama lain sebagai pedoman dan penjabarannya.

Program tahunan atau yang biasa disebut dengan prota disiapkan dan dikembangkan setiap awal tahun ajaran. Prota merupakan pedoman untuk mengembangkan program-program yang lainnya seperti promes dan yang lainnya.

Program semester atau yang biasa disebut promes merupakan program yang lebih rinci dari program tahunan itu sendiri. Dalam promes berisikan garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam satu semester tersebut.

Program mingguan dan program harian adalah penjabaran dari program semester. Dalam program mingguan dan harian ini lebih detail lagi dari apa yang ada di program tahunan dan program semester karena di program mingguan dan program harian merupakan penjabaran dari program semester. Dalam program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan juga penjabaran dari program mingguan dan harian. Program remedial ditujukan untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, sedangkan program pengayaan ditujukan untuk siswa

yang pandai dan pengayaan ini digunakan untuk membantu siswa agar mampu mempertahankan kemampuan dan prestasinya dalam belajar.

Program pengembangan diri atau dapat juga disebut program bimbingan dan konseling. Selain bimbingan dan konseling, dalam program ini juga mencakup program ekstrakurikuler. Dalam program pengembangan diri ini lebih menekankan pada masalah pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Sofan Amri menyatakan bahwa pengembangan diri di sekolah merupakan salah satu komponen penting dari struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

Dalam penerapannya di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh yaitu sudah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi pada masa pandemi covid-19 ini. Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dan dilaksanakan dengan melihat kondisi yang terjadi saat pandemi ini.

c. Persiapan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan ada baiknya dan harus menentukan persiapan untuk pembelajaran itu sendiri. Dalam persiapan pembelajaran terdapat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP tersebut termasuk

dalam perencanaan pembelajaran yang harus ada dalam setiap pembelajaran.

Menurut Susilo sekolah memiliki tugas dalam perencanaan kurikulum sebagai berikut:

1. memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten,
2. mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah,
3. mengembangkan materi ajar
4. merumuskan indicator
5. mengembangkan instrumen penilaian.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh pembuatan dan penyusunan silabus dan RPP masih belum sempurna dalam menyesuaikan dengan kondisi pandemic covid-19 ini. Guru-guru belum menggunakan haknya untuk menyusun silabus dan RPP tersebut sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa masing-masing sekolah. Penerapan kurikulum yang sekarang yaitu K13 Darurat Covid-19 menganjurkan para guru untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah itu sendiri, namun pada kenyataannya guru-guru masih menggunakan silabus dan RPP yang didapatkan dari Depdiknas.

Meskipun mengalami perubahan itu tidak banyak hanya menyesuaikan dengan jam pelajarannya saja. Selain itu bentuk RPP yang ada juga masih terpisah-pisah untuk setiap sub mata pelajaran yang tergabung dalam IPS.

d. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Setelah persiapan pembelajaran selesai dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi metode dan strategi, sumber buku serta media apa yang digunakan guru dalam mengajar.

Belajar sesuatu bidang pelajaran, minimal meliputi tiga proses. *Pertama*, proses mendapatkan atau memperoleh informasi baru untuk melengkapi atau menggantikan informasi yang telah dimiliki atau menyempurnakan pengetahuan yang ada. *Kedua*, transformasi, yaitu proses memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas yang baru. *Ketiga*, proses evaluasi untuk mengecek apakah manipulasi sudah memadai untuk dapat menjalankan tugas mencapai sasaran. Apakah kesimpulan yang telah dilakukan dengan seksama, dapat dioperasikan dengan baik.

Dalam penerapannya di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh, penggunaan metode dan strategi pembelajaran sudah mulai diterapkan

dengan baik. Walaupun memiliki kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Guru IPS sudah mulai menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kondisi pandemi ini salah satunya menggunakan metode pembelajaran luring yang memanfaatkan kondisi yang ada.

Namun hambatan itu tidak berarti harus menghambat atau bahkan menghentikan pembelajaran. Hambatan yang ada tersebut akan diatasi sebaik mungkin agar dapat terminimalkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari hambatan yang paling dasar yaitu akses jaringan.

Menurut hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pembelajaran luring. Pembelajaran Luring tidak jauh dengan pembelajaran daring hanya saja dalam pelaksanaannya luring lebih ke pemberian tugas kepada siswa. Sedangkan daring ke proses pelaksanaan menggunakan media online seperti *zoom*, *google classroom*, *whats's'up*. Pembelajaran luring lebih dipakai ketimbang daring karena memperhatikan kondisi dan keadaan di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh yang terletak di wilayah yang akses jaringan tidak memadai serta rata-rata murid tidak mempunyai media penunjang pembelajaran seperti *hp android* dan *laptop*.

Tidak berhenti disitu, guru pun belajar dengan mencari pengetahuan lainnya agar pelaksanaan dalam proses pembelajaran berjalan dengan sebaik mungkin, karena sudah menjadi tanggung

jawabnya sebagai seorang guru untuk mencerdaskan anak bangsa. Dengan tanggung jawab seperti itu mengingatkan dan memberikan semangat kepada guru mampu memberikan yang terbaik kepada siswa didik mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pembelajaran IPS di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu yang ada di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena seperti halnya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada belum sesuai dengan ketentuan pembelajaran IPS pada masa pandemic covid-19 ini. Dimana seharusnya dalam penentuan materi pokok merupakan materi yang sesuai dengan masa pandemi covid-19..
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh masih belum berjalan seperti semestinya tersebut dilaksanakan. Karena pada pelaksanaannya guru harus bisa membuat variasi pembelajaran yang baik dan lebih optimal lagi dari pada hanya pemberian tugas saja.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS Terpadu lebih berkaitan dengan latar belakang kondis dan keadaan di wilayah kecamatan Pasema Air Keruh yang memiliki kendala dengan jaringan untuk melakukan propses pembelajaran online.

B. Saran

1. Dalam penyusunan rencana pembelajaran seperti RPP dan silabus sebaiknya guru mempelajari lebih lanjut lagi untuk dapat menyusun RPP dan silabus yang sesuai dengan penerapan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS itu sendiri akan lebih baiknya jika sebelum mengubah suatu kebijakan dalam suatu pendidikan maka perbaiki dimulai yang terkecil dulu. Harus bisa mengenali dan medalami lagi masalah-masalah dan hambatan yang ada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya diberi tugas saja. Dengan kata lain walaupun pembelajaran IPS itu tetap berlangsung maka pengajar yang mengajarpun haruslah memahami metode dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemic covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Ashari, M. 2020. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. (Online) (<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>. Diakses 20 maret 2021).
- Cahyono Endy, 2020. *Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran. Skripsi Salatiga*
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017).
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu*. [directory.umm.ac.id/sistem-pakar/060_Model_IPS Trpd. Pdf](http://directory.umm.ac.id/sistem-pakar/060_Model_IPS_Trpd.Pdf).
- <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>(diakses 29 Febuari 2020)
- M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, (doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>, diakses 20 Febuari 2021).
- Ni Komang Suni Astini, 2020, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, Vol. 11, No. 2, (<https://ejournal.stkipamlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>, diakses 13 November 2020).
- Pritchard, A. (2009). *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom 2nd Edition*. New York: Routledge
- R. Sebayang (31 Januari, 2020), *Awas? WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*. CNBC Indonesia. Diunduh Pada 15 Januari 2021.
- Rahayu Retnaningsih. 2020. E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19, Jurnal Taman Vokasi, (Online),

Vol.8, No.1, 21-26, (doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7751>, diakses 7 November 2020).

Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1

Sukamdani, Kontras co.id, Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19, (diakses pada tanggal 12 September 2020).

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective 6th Edition*. Boston: Pearson Education.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

Ardi saputra. Adisel, Suryati, *Peran Orang Tua Siswa Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ips*, Jurnal: Cahaya Mandalika, 2021, Vol. 2, No. 1, Hal: 49-50.

Andri Anugrahana. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah*. Dasar.Vol. 10 No. 3, September 2020.

Muhammad Eko Subagio. PERSPEKTIF MAHASISWA IPS TERHADAP PEMBELAJARAN VIRTUAL PADA MASA PANDEMI COVID-19. Volume 9, No 2, Oktober 2020

L

A

M

P

I

R

A

N

WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN



WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN IPS



WAWANCARA DENGAN SISWA



